



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 01 Maret 2025

Halaman: 2

TERAS

Budaya Bersih

DEPO-depo sampah di Kota Yogyakarta masih memegang peran penting dalam urusan pembuangan sampah bagi warga kota. Pemandangan depo sampah sampah menggunung, membeludak ke jalanan adalah bukti nyata bahwa depo menjadi pilihan utama pembuangan sampah, baik langsung dari warga maupun penggerobak. Depo sampah punya batas penampungan, sehingga operasionalnya dibatasi dan dijaga 24 jam karena sedemikian pentingnya peran tempat pembuangan sampah sementara tersebut.

Komitmen Pemkot Yogyakarta yang digawangi wali kota dan wakil walikota yang baru, patut diapresiasi karena memastikan depo dalam keadaan selalu kosong. Artinya tidak ada alasan lagi bagi warga Kota Yogyakarta untuk membuang sampah sembarangan. Maklum, depo hanya dikhususkan bagi warga ber-KTP kota. Silakan membuang sampah di depo dengan ketentuan yang telah diberlakukan, seperti hanya boleh membuang sampah organik.

Kota Yogyakarta masih darurat sampah. Ini fakta. Kota masih keteteran menemukan formula yang tepat untuk mengatasi sampah. Oknum pembuang sampah sembarangan memang menjadi penyumbang problematika tersebut, namun ada keruwetan lebih besar lagi yang jika tidak segera diatasi bisa menjadi bom waktu. Apa gunanya di sekolah ditanamkan hidup bersih, namun ketika pulang ke rumah, lingkungannya berada di garis kemiskinan. Ada gunanya jika di jalan raya dilarang merokok saat mengemudi, namun tetap saja korban justru dicaci maki lantaran kena abunya yang terbang kemana-mana.

Kita tidak bisa seperti Jepang atau Singapura, yang budayanya memang menjunjung tinggi kebersihan. Selain memberikan sanksi tegas, dan denda sangat tinggi bagi pembuang sampah sembarangan, masyarakatnya juga mendapatkan penghargaan dari pemerintahnya. Ada sistem keadilan sosial bagi rakyatnya. Dalam situasi seperti ini, budaya bersih akan susah dijumpai di Indonesia. WNI yang merantau kesana dipastikan tak berani nyampah. WNA yang ke Tanah Air, bisa jadi ikut-ikutan nyampah.

Sebagai destinasi wisata, Kota Yogyakarta bisa menjadi percontohan unggulan jika mampu mewujudkan budaya bersih ini bagian keistimewaan. Sistem potong kompas perlu dilakukan dengan menerapkan teknologi pengolahan sampah yang modern dan ramah lingkungan, sembari meningkatkan literasi dan budaya warga terhadap dampak sampah sejak dini. Jargon darurat sampah ini sebenarnya membuat risih. Entah bagaimana dengan pemerintahnya, karena merekalah yang menjadi penentu kebijakan dan arah pembangunan di masa depan. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005